

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keahlian awal guru pada bidang Pramuka melalui KMD

###### a. Keahlian

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan<sup>8</sup>

Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang keahlian menurut para ahli, yaitu : Menurut Gordon, keahlian adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler, keahlian kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas. Menurut Higgins, keahlian adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. Menurut Iverson, keahlian adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Jika

---

<sup>8</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

disimpulkan, keahlian berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.<sup>9</sup>

Sekolah menyatakan jika terdapat problematika para guru yang diberikan tugas mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian atau latar belakang pendidikannya. Berikut ini problematika pembagian tugas mengajar guru yang dijabarkan di bawah ini: (1) Kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan tugas mengajar. (2) Bidang ilmu yang tidak sesuai dengan tugas mengajar. (3) Kemampuan dan motivasi guru. (4) Kualitas dan tanggung jawab. Hal tersebut juga berdampak pada kesiapan mereka untuk memberikan atau menjelaskan materi yang dihadapan para siswa. Meskipun alternatif yang bisa mereka gunakan untuk mensiasati kesulitan tersebut adalah mencari referensi, melihat video yang berkaitan dengan materi pelajaran serta bertanya sesama rekan guru. Selain itu, dalam menunjuk guru untuk tugas mengajar, pihak sekolah tidak mengadakan diskusi atau bertanya kepada guru mengenai kesiapan mereka terhadap penunjukkan tersebut<sup>10</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dari luar (ekstern) adalah keterampilan mengajar guru.

---

<sup>9</sup>Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, hlm. 158.

<sup>10</sup> Handayani, N., Radiana, U., Wicaksono, L., & Fazarudin, F. (2023). Permasalahan dalam Tugas Mengajar dengan Bidang Keahlian Guru di Smp Negeri 2 Sandai. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3186-3196.

Menurut Slameto “melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”. Keterampilan guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.<sup>11</sup>

#### **b. Kepramukaan**

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan

---

<sup>11</sup> Liubana, A., & Puspasari, D. (2021). *Analisis Pengaruh Penggunaan E-Learning dengan Google Classroom dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Brothers and Sisters House Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 417-427.



pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>13</sup>

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran<sup>14</sup>

Kepramukaan adalah lembaga pendidikan sistem pembelajarannya dialam terbuka yang bergerak didalam

<sup>12</sup> Mentari, D. (2018). Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka di MAN1 Pidie (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

<sup>13</sup> Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 145- 146.

<sup>14</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 271.

kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan juga dapat melatih karakter jiwa seorang peserta didik menjadi seseorang yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta Tanah Air, dan memiliki sifat tanggung jawab. Gerakan Pramukaan adalah wadah pembinaan generasi muda yang berwawasan kebangsaan, dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan Bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Gerakan Pramuka yang dibelajarkan dengan berpegang pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metodik Kepramukaan (PDKMK), seperti sistem beregu, satuan terpisah dan menciptakan kegiatan menarik, menyenangkan.<sup>15</sup>

Saka Wira Kartika menjadi opsi atau pilihan untuk mengembangkan karakter kebangsaan dalam diri generasi muda untuk mencapai karakter kebangsaan yang cakap dan baik. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam saka wira kartika dipilih karena diharapkan mampu untuk mengembangkan jiwa bela Negara demi mewujudkan suatu ketahanan nasional dalam upaya menjaga harkat dan martabat bangsa Indonesia sebagai Negara besar yang memiliki banyak perbedaan. Kepramukaan sendiri merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan,

---

<sup>15</sup>Hidayatullah, F. (2014). *Peningkatan kinerja guru melalui kursus mahir tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan juga disebut sebagai suatu permainan yang mengandung pendidikan. Sistem pendidikan kepanduan dalam kepramukaan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia. Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>16</sup>

Praja Muda Karana adalah singkatan dari Pramuka yang artinya orang muda yang suka berkarya. Secara internasional, Pramuka disebut "Kepanduan". Gerakan Pramuka dikenal juga dengan istilah gerakan Kepanduan. Gerakan Kepanduan adalah suatu gerakan pembinaan pemuda yang memiliki pengaruh mendunia. Gerakan Kepanduan terdiri atas berbagai organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan spritual para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di dalam masyarakat. Tujuan ini di capai melalui program latihan dan pendidikan kepramukaan yang mengutamakan aktivitas praktik di lapangan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Laela, H. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang (Doctoral dissertation, IAIN).

<sup>17</sup>Esensi, T. (2020). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Esensi.



Sebagai penyelenggara pendidikan Kepanduan, Kepanduan berperan penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda, sehingga mampu memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar dan menengah, dan merupakan kebijakan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. Menurut pengamatan penulis terhadap pelatih Pramuka SD N Margakaya Karang Anyar Lampung Selatan, kebijakan tersebut tidak dilaksanakan dalam kondisi yang semestinya. Misalnya, kurangnya panduan pendidikan pramuka bagi pelatih untuk mendukung pelaksanaan proses pelatihan, dan kurangnya buku teks tentang materi pramuka yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.<sup>18</sup>

Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka dengan memperkenalkan dan mengamalkan nilai-nilai Kepramukaan. Praktik nilai-nilai pramuka tertuang dalam Dasa Darma dan Tri Satya yang merupakan kehormatan/kode etik gerakan Pramuka. Pimpinan pramuka

---

<sup>18</sup>Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.

dapat menggunakan sepuluh butir dalam "Prinsip Kepanduan" sebagai bahan untuk menumbuhkan nilai karakter siswa. Para peneliti berencana menghitung nilai inti pramuka kedua. Dasa Darma Pramuka pada poin kedua terkait erat dengan penelitian ilmu alam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains memang sangat penting. Tentunya para peneliti tidak akan menyimpan nilai asuhan kepribadian di dalamnya, melainkan merencanakan produk berupa tutorial pengintaian berbasis bukti yang tidak hanya memuat ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana siswa jatuh cinta dengan alam yang mereka.<sup>19</sup>

Anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan piagam Gerakan Pramuka menunjukkan bahwa tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk mendidik anak-anak Indonesia dan pembina agar memahami prinsip-prinsip dasar dan metode Gerakan Pramuka, dan pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan kondisi, minat dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

- 1) Seseorang dengan kepribadian, akhlak dan akhlak yang tinggi, beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia.

---

<sup>19</sup>Maria melani Ika Susanti,"*Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*", Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021 hal 1946-1957



2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila adalah setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia: mereka bukan hanya anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat, tetapi dapat berkembang secara mandiri dan bertanggung jawab bersama bagi bangsa Indonesia. Perkembangan negara dan negara, peduli pada sesama, Dan lingkungan alam di tingkat lokal, nasional dan internasional.<sup>20</sup>

Metode kepramukaan merupakan Metode dirancang untuk memberikan pengalaman belajar, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta mencapai tujuan tertentu. Implementasi delapan metode kepramukaan tersebut berpotensi sebagai sarana menguatkan nilai-nilai karakter, seperti: religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, memiliki rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, demokratis, toleransi, komunikatif, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, dan kerja keras. Metode yang dikembangkan dalam setiap kegiatan digunakan delapan metode kepramukaan.<sup>21</sup>

*Pertama*, mengamalkan kode kehormatan pramuka tertuang dalam Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka yang

---

<sup>20</sup> Tirta, V. D. (2022). *Pengembangan Modul Pendidikan Pramuka Sd/Mi Berdasarkan Nilai-Nilai Dasa Dharma* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

<sup>21</sup> Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). *Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341-356.

diucapkan pada saat pelantikan sebagai janji yang harus dijalankan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat, sehingga perilaku anggota sesuai dengan ikrar yang telah diucapkan. Selain itu, membina kesadaran beragama, peduli lingkungan, menepati janji, dan bersikap jujur dalam setiap kegiatan.

*Kedua*, bimbingan, dorongan, dan dukungan dari pembina pramuka dalam setiap kegiatan. Keberadaan orang dewasa sebagai orang yang digugu, ditiru, dan sebagai orang yang memberikan batasan kepada siswa. Karena kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka, dibutuhkan keberadaan dari orang dewasa untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Keberadaan orang dewasa, seperti: kepala sekolah, guru, dan pembina terlibat aktif ketika perlombaan dengan menasihati, memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi pada saat sebelum, sesaat, dan sesudah kegiatan sebagai bentuk keterlibatan orang dewasa dalam kegiatan pramuka.

*Ketiga*, kegiatan dilakukan secara berkelompok, berkerja sama, dan siap berkompetisi. Membagi anggota pramuka ke dalam sistem kelompok atau regu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerjasama antara anggota pramuka. Setiap regu terdapat pimpinan regu yang memudahkan pembina membangun koordinasi

antara anggota pramuka dalam regu dengan tugas yang diberikan, sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih baik. Melalui sistem regu juga dapat meningkatkan semangat berkompetisi anggota dan setiap regu, dengan melakukan kerja keras agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

*Keempat*, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara menarik, menantang, dan kegiatan mengandung nilai pendidikan berdasarkan perkembangan rohani dan jasmani anggota. Kegiatan dilaksanakan memberikan rasa senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan tanpa ada unsur paksaan. Dengan pendekatan baru, melalui kegiatan pentas seni dan budaya, penjelajahan, dan memainkan permainan tradisional dapat meningkatkan motivasi belajar anggota muda.

*Kelima*, kegiatan yang dilakukan memiliki karakteristik learning by doing, yakni setiap kegiatan materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan praktik, contohnya: materi baris-berbaris, sandi, semaphore, pionering/tali-temali, morse, PPPK dan kesehatan. Tujuan learning by doing untuk memberikan kemudahan kepada anggota pramuka dalam memahami materi yang disampaikan, memiliki rasa keingintahuan anggota dengan hal-hal yang baru, dan memberikan keterampilan serta pengalaman.



*Keenam*, kegiatan pramuka memiliki ciri khas tersendiri, yaitu hampir rata-rata kegiatan dilakukan di alam terbuka karena alam merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, karena setiap tempat adalah sumber belajar untuk anggota. Selain itu, kegiatan seperti: kemah bakti pramuka, perkemahan SabtuMinggu (persami), dan kemah pelantikan dapat memberikan suasana belajar baru dan mengajarkan anggota untuk hidup sederhana, apa adanya, dan mandiri di alam bebas.

*Ketujuh*, menggunakan satuan terpisah antara kelompok (regu) putra dan putri, yang memiliki tujuan untuk memudahkan kegiatan yang disesuaikan dengan jenis kelamin, karena kegiatan dan kebutuhan antara anggota putra dan putri berbeda. Dalam administrasi gerakan pramuka telah diatur, mulai dari penomoran gugus depan, sampai pada pembina satuan menerapkan satuan terpisah. Namun, tidak menutup kemungkinan antara pembina putra dan putri dapat melakukan kerjasama dalam kegiatan latihan dan perlombaan, begitu juga antara anggota regu putra dan regu putri. Pada umumnya, pembagian anggota pramuka golongan penggalang di lokasi penelitian membagi menjadi dua regu, yaitu anggota regu umum dan regu khusus/inti. Regu umum merupakan seluruh anggota muda yang ada di gugus depan tersebut yang terbagi ke dalam beberapa kelompok. Sedangkan regu

khusus/inti adalah regu atau kelompok yang telah diseleksi menjadi perwakilan gugus depan untuk mengikuti perlombaan atau latihan gabungan. Pemilihan regu khusus/inti berdasarkan keaktifan anggota regu dan pencapaian hasil maksimal dalam setiap latihan.

*Kedelapan*, pemberian penghargaan berupa tanda kecakapan (SKU dan SKK), setiap anggota pramuka diharuskan mengisi SKU dan mengikuti ujian SKK. Tanda kecakapan diberikan kepada anggota muda sebagai simbol bahwa anggota telah menguasai materi serta segala bentuk keterampilan-keterampilan yang diujikan. Anggota pramuka yang mengikuti ujian adalah anggota yang mempunyai minat yang tinggi dalam kegiatan pramuka, karena harus mengikuti serangkaian proses, mulai dari pengisian dan ujian, sampai pada proses pelantikan dan penyematan.

### **c. Kursus Mahir Dasar (KMD)**

Kursus Mahir Tingkat Dasar atau KMD merupakan kursus Kepramukaan tingkat dasar bagi calon pembina Pramuka. Setelah mendapatkan ijazah maka peserta KMD berhak menjadi asisten pembina Pramuka di sekolah. Kursus Mahir Pramuka tingkat Dasar merupakan tahapan awal bagi seorang anggota Pramuka untuk menjadi Pembina pramuka, Kursus Mahir Dasar ini biasa di sebut dengan KMD. KMD dilaksanakan sebagai pegangan bagi

seorang Anggota Pramuka untuk mengenali bagaimana cara membentuk karakter peserta didik supaya bisa menumbuhkan sifat-sifat mandiri dan disiplin sebagaimana pada seorang anggota Pramuka.<sup>22</sup>

Pada pelaksanaan KMD diajarkan bagaimana peran seorang pendidik dalam mengadakan suatu kegiatan permainan yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang membawa peserta didik untuk mengetahui jati dirinya dan mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang mempunyai jiwa kemandirian, kedisiplinan, kekreatifitas, dan bertanggung jawab yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Sifat dari pendidikan Kepramukaan yang disampaikan dalam KMD itu adalah proses pendidikan sepanjang hayat, dan Gerakan Pramuka ini membawa kita untuk bisa memasuki dunia pendidikan menjadi dunia yang menyenangkan, dengan media permainan yang disana dimasukkan nilai-nilai pendidikan agar seorang pendidik memiliki sifat seorang pendidik berkarakter dan memiliki jiwa pendidik yang menjunjung nilai-nilai kedisiplinan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hidayatullah, F. (2014). *Peningkatan kinerja guru melalui kursus mahir tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>23</sup> Hidayatullah, F. (2014). "Peningkatan kinerja guru melalui kursus mahir tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang ."



KMD ini bukan bertujuan hanya untuk mendapatkan sertifikat saja, melainkan memang untuk mencetak pembina yang mahir dibidangnya, dan membuat peserta didik mengerti dan paham materi pramuka sesuai dengan metode kepramukaan. Jika pembina sudah mahir di bidangnya maka untuk mengatasi anak sesuai golongannya, materi sesuai golongannya, maka pembelajaran atau latihan tidak membosankan melainkan menyenangkan. ditambah dengan bersentuhan langsung dengan alam, materi langsung dengan prakteknya.<sup>24</sup>

- 1) Tujuan kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar, disingkat KMD, adalah untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman membina Pramuka.
- 2) Sasaran Setelah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, peserta atau calon Pembina mampu:
  - a) Memahami, menghayati dan melaksanakan AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) Gerakan Pramuka.
  - b) Menjelaskan tentang Kepramukaan serta perkembangannya.

---

<sup>24</sup> Kak jana T, kak joko murshito dkk. *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar*, (Medan Merdeka Timur: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal.1.

- c) Menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina Pramuka sesuai dengan golongannya.
- d) Membina dan mengembangkan mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial sesuai dengan golongannya sehingga dia mampu berperan positif dalam masyarakat lingkungannya.
- e) Menerapkan kepemimpinan yang dijiwai dan bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.

## **2. Faktor pendukung peningkatan keahlian awal guru pada bidang Pramuka melalui KMD**

Pertama: Membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari sesama pembina dan dari sesama peserta kursus. Sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar, dengan harapan apa yang diinginkan di dalam kursus bisa tersampaikan dengan baik dan diterima dengan matang, dengan harapan apa yang disampaikan bisa maksimal dan dari peserta bisa menerima dengan baik.

Kedua: Calon pembina nantinya bisa berperan dengan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peran pembina tidak hanya mendidik didalam ruangan namun juga mampu berperan dengan baik diluar ruangan, dengan praktik langsung di lingkungan sekitar.

Ketiga: Berkerja dan giat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak. Jadi usaha seorang pembina tidak hanya mengurus dirinya sendiri namun juga mampu membawa kelompok yang dipimpinnya bisa berjalan dengan rajin dan mampu berjalan dengan beriringan dengan baik.

keempat: Berorientasi secara positif pada semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam kursus. Agar apa yang dilakukan dalam kegiatan tidak monoton yang menimbulkan kejenuhan, namun dapat berkembang dengan luas karena orientasi yang dilaksanakan dalam kegiatan kursus.<sup>25</sup>

kursus pembina mahir tingkat dasar mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan formal yang ada disekolah baik dari segi pembelajaran umum maupun dari segi agama, salah satunya adalah dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, religius, disiplin, patriotisme, bahkan dapat menyerap dari hasil kegiatan praktek ibadah. Namun peneliti sangat paham bahwa tidak spontanitas karakter itu terbentuk. Memerlukan beberapa strategi agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan, serta harus dilakukan secara terus menerus guna mencapai tujuan yang

---

<sup>25</sup> Safrudin, S., Hutagaol, R., Indah, D., & Rejeki, R. (2023). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA TERHADAP KURSUS MAHIR DASAR PADA MHASISWA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4012-4022.



diharapkan. Yaitu membentuk karakter peserta didik yang baik<sup>26</sup>

### 3. Faktor penghambat peningkatan keahlian awal guru pada bidang Pramuka melalui KMD

Hambatan yang ada bersumber dari sumber daya manusia yang ada, mengingat yang menjalankan kegiatan masih dalam taraf belajar, maka masalah seperti kekurangan pengalaman, koordinasi, tanggung jawab, komunikasi, dan setanggapan.<sup>27</sup>

Faktor penghambat adalah kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas.<sup>28</sup>

- a. tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas
- b. penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, dan
- c. kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan..

Faktor penghambat peningkatan keahlian guru seperti kurangnya guru yang benar-benar menguasai materi kepramukaan sehingga tidak memiliki kepercayaan diri

<sup>26</sup> Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 48-58.

<sup>27</sup> Ghoffarik, A. Z. (2016). Membentuk kepribadian sosial melalui KMD (Kursus Mahir Dasar) Studi kasus kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Darul Huda mayak Tonatan Ponorogo (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).

<sup>28</sup> Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128.

dalam menghadirkan pembinaan kepramukaan yang semestinya, pihak yang ditugaskan dalam melakukan pembinaan kepramukaan belum memiliki kualifikasi pendidikan kepramukaan, minimal telah pernah mengikuti program KMD, ketidaksiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan kepramukaan dilatarbelakangi dari kurang menariknya kegiatan pramuka yang dihadirkan di sekolah. Hasil temuan yang menunjukkan dampak kurang manajemen koordinatif kepembinaan kepramukaan ini, ditemukan beberapa solusi alternatif yaitu:<sup>29</sup>

- a. Pihak sekolah perlu memfasilitasi guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kepramukaan seperti KMD, KML, KPD atau KPL
- b. perlunya membina peserta didik sesuai golongan usianya (siaga dan penggalang) dengan satuan terpisah
- c. melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di sekolah yang terjadwal secara rutin sekali dalam sepekan
- d. melibatkan aktivis yang peduli dengan pembinaan generasi muda seperti aktivis pramuka usia penegak

---

<sup>29</sup> BK, M. K. U., Hamna, H., Rudini, M., Srinita, A., Arpiani, A., & Warni, W. (2024). Case Study Project: Penyebab Kurangnya Manajemen Koordinatif dalam Pembinaan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 849-859.

dan penggalang untuk membantu pihak sekolah dalam membina peserta didiknya; dan

- e. memfokuskan kegiatan kepramukaan agar tetap berorientasi pada pembentukan karakter positif peserta didik seperti jujur, disiplin, bertutur kata yang baik, sopan, tata beribadah, dan bertanggung jawab yang teramalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## **B. Kajian Pustaka**

Peneliti menemukan berbagai macam hasil-hasil penelitian sangat sinkron dengan variabel penelitian ini diantaranya.:

1. Fikri Hidayatullah, judul skripsi: “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Guru yang mengikuti kursus Pembina pramuka mahir Tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang. Hasil penelitian Peningkatan kinerja guru yang telah mengikuti kegiatan KMD pada aspek kepribadian dan sosial. Dari aspek kepribadian guru tersebut telah meningkat pada hal kemantaban, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan guru yang lainnya. Pada aspek sosial peningkatan kinerja guru terjadi pada hal Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan



kemampuan. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>30</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu:

**Persamaan:** dari penelitian di atas sama-sama untuk mengetahui peningkatan dalam mengajar melalui KMD, sama-sama penelitian kualitatif serta penelitian sama-sama di tingkat sekolah dasar.

**Perbedaan:** penelitian diatas fokus kinerja guru dalam pembelajaran pramuka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada menganalisis keahlian awal guru dalam mengajar setelah melalui KMD. Dan tempat yang dilakukan pun berbeda, ada yang dilakukan di MI Al-Fattah Malang, dan penelitian yang sedang dilakukan ini bertempaan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

2. Dalam penelitian Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020) yang berjudul :“Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi 8 metode kepramukaan sebagai penguatan Pendidikan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Selong. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi delapan metode kepramukaan terdiri dari: mengamalkan kode

---

<sup>30</sup> Hidayatullah, F. (2014). *Peningkatan kinerja guru melalui kursus mahir tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang*, Hal 5.

kehormatan pramuka, memberikan bimbingan dan motivasi dari Pembina, menyelenggarakan kegiatan secara berkelompok, menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan menantang, melakukan aktivitas yang menantang, melakukan aktivitas sambil belajar, menyelenggarakan kegiatan di alam terbuka, menerapkan system satuan terpisah, serta memberikan penghargaan tanda kecakapan (SKU dan SKK).<sup>31</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu:

**Persamaan:** dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kepramukaan di sekolah dasar dan sama-sama penelitian kualitatif.

**Perbedaan :** dalam penelitian ini hanya membahas tentang delapan metode kepramukaan dalam mengajar untuk pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang peningkatan keahlian guru dalam mengajar melalui KMD sekolah dasar (SD).

3. Mentari, D. judul skripsi: “Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN 1 Pidie”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Pidie kesimpulannya yaitu: MAN 1 Pidie telah melakukan manajemen pembinaan terhadap

---

<sup>31</sup> Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). *Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar*, Hal. 344

kegiatan pramuka dengan baik sehingga kegiatan pramuka yang ada di MAN 1 Pidie telah berjalan. Karena fungsi dari pada manajemen dalam kegiatan pramuka telah diterapkan oleh MAN 1 Pidie sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Dimana fungsinya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>32</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu:

**Persamaan:** dari penelitian di atas sama-sama untuk mengetahui tentang ekstrakurikuler pramuka di sekolah, dan sama-sama penelitian kualitatif.

**Perbedaan:** penelitian diatas fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tempat penelitiannya di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus meneliti tentang peningkatan keahlian mengajar guru di pada ekstrakurikuler pramuka melalui kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar dan juga penelitian yang di lakukan pada tingkat sekolah dasar.

4. Septiana Intan Pratiwi judul: “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin

---

<sup>32</sup> Mentari, D. (2018). Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka di MAN1 Pidie, Hal. 5



siswa SD. Dilihat dari pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mendidik karakter siswa terutama karakter disiplin siswa. Selain itu ekstrakurikuler pramuka banyak manfaatnya seperti : dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, seperti karakter disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Persamaan:** kesamaan yang dimiliki adalah sama-sama meneliti tentang pramuka dan juga sama-sama meneliti di bangku sekolah dasar (SD).

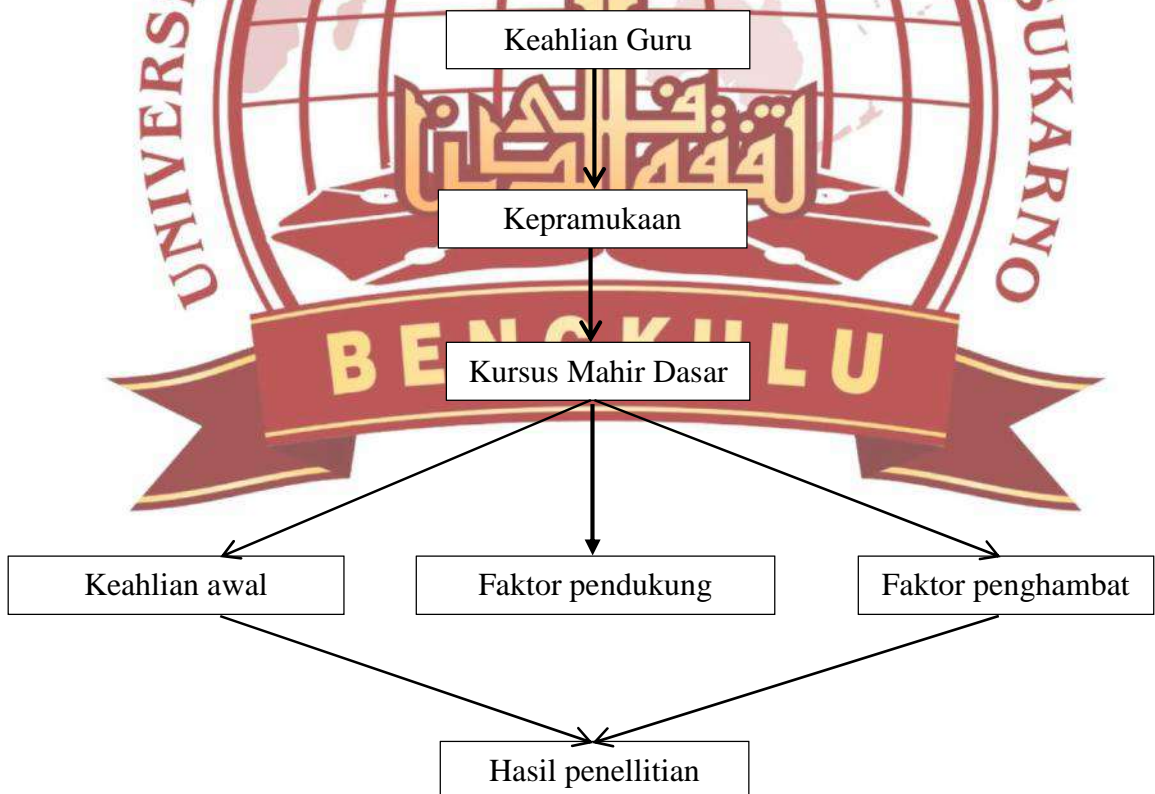
**Perbedaan:** penelitian diatas adalah ditujukan pada pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin

---

<sup>33</sup> Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd, Hal. 69

siswa SD dan juga penelitian yang dilakukan itu dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada peningkatan keahlian mengajar guru di pada ekstrakurikuler pramuka melalui kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**